

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Vinniola Hijriani Nur Asy Syam^{1*}, Shazrima², Imam Muhammad Asy Syatibi³, Azmiyati⁴,
Muhammad Fadli⁵, Deni Suryanto⁶

Institut Agama Islam Tafaquh Fiddin Dumai, Indonesia

Email: vinniolahijriani@gmail.com

Abstrak

Implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam di madrasah tidak terlepas dari peran strategis kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum Pendidikan Islam, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum pendidikan islam pada tingkat madrasah guna memperoleh pemahaman mendalam terhadap praktik kepemimpinan dalam konteks kebijakan kurikulum. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi, seperti dokumen kebijakan kurikulum, perangkat pembelajaran, serta program kerja madrasah. Kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, partisipatif, dan adaptif berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Islam. Kepala madrasah berperan sebagai pengarah kebijakan, penggerak sumber daya manusia, serta fasilitator dalam menciptakan budaya akademik dan religius yang kondusif. Dengan demikian, penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah menjadi prasyarat penting dalam meningkatkan mutu implementasi kurikulum dan kualitas pendidikan Islam di madrasah.

Kata Kunci: kepemimpinan kepala madrasah, implementasi kebijakan, kurikulum pendidikan islam, manajemen pendidikan islam.

Abstract

The implementation of Islamic Education curriculum policies in madrasahs cannot be separated from the strategic role of the principal as an educational leader. This article aims to analyze the role of madrasah principals' leadership in implementing Islamic Education curriculum policies, encompassing curriculum planning, implementation, supervision, and evaluation. This study employs a qualitative approach using a case study of madrasah principal leadership in the implementation of Islamic Education curriculum policies at the madrasah level to gain an in-depth understanding of leadership practices within the context of curriculum policy. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis, including curriculum policy documents, instructional materials, and madrasah work programs. The findings indicate that visionary, participatory, and adaptive leadership of madrasah principals has a significant influence on the successful implementation of the Islamic Education curriculum. Madrasah principals act as policy directors, mobilizers of human resources, and facilitators in fostering a conducive academic and religious culture. Therefore, strengthening the leadership capacity of madrasah principals is a crucial prerequisite for improving the quality of curriculum implementation and enhancing the overall quality of Islamic education in madrasahs.

Keywords: madrasah principal leadership, policy implementation, islamic education curriculum, Islamic education management.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan fondasi pembentukan karakter religius, spiritual, dan intelektual peserta didik di seluruh jenjang pendidikan, termasuk di madrasah sebagai satuan pendidikan formal yang secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pembelajaran (Tomia et al., 2025). Keberhasilan implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan dan penggerak utama perubahan pendidikan. Kepemimpinan yang efektif berperan dalam menerjemahkan visi, misi, serta tujuan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman (Budi et al., 2025).

Kepemimpinan kepala madrasah mencakup kemampuan untuk mengelola sumber daya manusia, menetapkan arah kebijakan kurikulum, serta menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung inovasi dan kualitas pendidikan. Sebagai figur pemimpin, kepala madrasah dituntut memiliki kompetensi manajerial, supervisi, serta kemampuan interpersonal untuk mendorong partisipasi guru, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan lain dalam implementasi kebijakan kurikulum (Saripudin, 2025). Situasi kontemporer menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Islam meliputi kebutuhan akan inovasi kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan masyarakat global, yang menuntut peran kepala madrasah semakin strategis dan adaptif (Amin, 2023). Situasi kontemporer menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Islam meliputi kebutuhan akan inovasi kurikulum yang relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kebutuhan masyarakat global, yang menuntut peran kepala madrasah semakin strategis dan adaptif (Suryanto D, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang visioner dan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kebijakan kurikulum. Misalnya, studi tentang implementasi gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala madrasah menemukan bahwa kepemimpinan yang inspiratif dan komunikatif mendorong inovasi pendidikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Asfaroni, 2025). Penelitian lain juga menyoroti peran kepala madrasah dalam mendorong inovasi kurikulum di sekolah berbasis Islam melalui kepemimpinan transformasi Islam yang menekankan nilai-nilai budaya organisasi dan perubahan kurikulum (Abidin et al., 2025).

Selain itu, karakteristik kepemimpinan yang berpengaruh pada implementasi kurikulum juga diidentifikasi melalui pendekatan trait leadership, yang menekankan pentingnya kualitas pribadi kepala madrasah dalam pengambilan keputusan strategis terkait kurikulum dan manajemen sekolah (Hamdani, 2024). Penelitian empiris tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menunjukkan bahwa pola kepemimpinan yang adaptif dapat membantu mengatasi kendala internal dan eksternal dalam proses implementasi kurikulum tersebut (Hardi, 2025).

Dalam konteks manajemen kurikulum bagi tenaga pendidik, penelitian lain menegaskan bahwa kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran dan kurikulum secara konsisten dan efektif (Karoso, 2020). Dengan demikian, integrasi berbagai pendekatan kepemimpinan

dalam konteks implementasi kebijakan kurikulum menjadi aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam untuk meningkatkan pemahaman teoretis maupun praktik di lapangan. Di tengah kompleksitas pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam menerjemahkan kebijakan nasional ke dalam praktik nyata pembelajaran yang berkualitas. Kurikulum Pendidikan Islam bukan sekadar kumpulan materi ajar, tetapi mencerminkan nilai-nilai keislaman dan tujuan pendidikan yang holistik, menjangkau aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala madrasah menjadi krusial untuk menjembatani kebijakan kurikulum dengan realitas praktik belajar-mengajar, serta mengelola berbagai dinamika internal dan eksternal lembaga Pendidikan (Syahroni, 2025).

Dalam konteks pelaksanaan kurikulum kontemporer seperti Kurikulum Merdeka, beberapa studi menunjukkan bahwa kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional partisipatif mampu mendorong pemberdayaan tenaga pendidik dan peserta didik, sekaligus menghadapi tantangan implementasi seperti keterbatasan fasilitas, resistensi terhadap perubahan, dan variasi kompetensi guru (Hardi, 2025). Kendala-kendala tersebut menuntut kepala madrasah untuk mampu tidak hanya memimpin secara administratif, tetapi juga secara visioner dan kolaboratif agar setiap aspek kurikulum dapat terintegrasi secara optimal dalam budaya sekolah (Murni, 2024).

Kepemimpinan juga dirasakan sangat penting dalam mengelola kurikulum secara menyeluruh, termasuk perencanaan, koordinasi, supervisi, dan evaluasi, agar tujuan kurikulum Pendidikan Islam dapat tercapai secara konsisten. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepala madrasah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis berhasil meningkatkan partisipasi guru dalam manajemen kurikulum sekaligus memperkuat peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa karakter kepemimpinan memiliki dampak langsung terhadap efektivitas pengelolaan kurikulum dan kualitas pendidikan secara umum (Karoso, 2020).

Penelitian lainnya juga menyoroti perlunya kepemimpinan yang memiliki karakteristik personal unggul, seperti kecerdasan strategis, integritas, dan kemampuan mengambil keputusan, karena trait kepemimpinan tersebut berkontribusi dalam membuat kebijakan kurikulum berjalan efektif di tingkat madrasah. Kepemimpinan yang memiliki karakter kuat mampu mengantisipasi konflik, mengarahkan sumber daya secara efisien, dan mendorong inovasi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Yuliasih et al., 2025). Selain itu, kepala madrasah memiliki peran sentral dalam supervisi pembelajaran untuk memastikan bahwa kurikulum yang berlaku tidak hanya dipenuhi secara administratif, tetapi juga benar-benar terwujud dalam pengalaman belajar peserta didik. Kepemimpinan yang baik akan memperkuat kompetensi guru melalui pembinaan, mentoring, serta evaluasi berkala, yang semua merupakan bagian integral dari manajemen kurikulum yang efektif (Ani, 2024).

Berbagai kajian empiris menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berkontribusi terhadap optimalisasi manajemen Pendidikan Agama Islam, termasuk peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalisme guru, dan pembentukan kultur sekolah yang adaptif terhadap perubahan kebijakan Pendidikan (Sibaweh, 2024). Dalam perspektif

ini, kepala madrasah tidak hanya memegang peran administratif biasa, tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan yang menggerakkan seluruh elemen madrasah menuju pencapaian standar kurikulum yang ditetapkan. Dengan demikian, kajian akademik terhadap peran kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kepemimpinan pendidikan Islam di era kurikulum dinamis, serta menjadi rujukan empiris bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi kurikulum. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan Islam di madrasah, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan untuk memperkuat kapabilitas kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan makna, proses, dan dinamika kepemimpinan dalam konteks nyata madrasah, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Creswell, 2020). Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena kepemimpinan kepala madrasah secara holistik dan kontekstual, terutama dalam menerjemahkan kebijakan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran dan manajemen pendidikan Islam (Yin, 2021).

Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, serta pihak terkait lainnya yang terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, dengan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam (Ansori, 2020). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan, strategi, serta pengalaman kepala madrasah dan guru dalam mengimplementasikan kebijakan kurikulum. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik kepemimpinan, proses pembelajaran, dan kegiatan supervisi kurikulum di madrasah. Sementara itu, dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen kurikulum, rencana pembelajaran, laporan supervisi, dan kebijakan internal madrasah yang relevan (Miles et al., 2020).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini

menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data, serta melakukan *member checking* kepada informan guna mengonfirmasi keselarasan antara hasil penelitian dan kondisi faktual di lapangan. Melalui langkah tersebut, temuan penelitian diharapkan memiliki validitas dan kredibilitas yang kuat. (Sugiyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data hasil wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi terkait peran kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam. Temuan penelitian disajikan berdasarkan tahapan manajemen kurikulum, meliputi perencanaan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi kurikulum.

Peran Kepala Madrasah dalam Perencanaan Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan aktif dalam proses perencanaan kurikulum Pendidikan Islam. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam dan tim pengembang kurikulum dalam penyusunan program tahunan, program semester, serta perangkat pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah: “Perencanaan kurikulum tidak saya susun sendiri, tetapi melibatkan guru PAI dan tim kurikulum agar program yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi madrasah.” (Wawancara KM).

Keterlibatan guru dalam proses perencanaan tersebut mendorong kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan konteks madrasah. Perencanaan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada kebijakan nasional, seperti standar kompetensi lulusan dan struktur kurikulum yang berlaku, serta disesuaikan dengan visi dan misi madrasah. Seorang guru Pendidikan Agama Islam menyatakan: “Kami menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan arahan kepala madrasah, terutama terkait penguatan nilai keislaman dan karakter peserta didik.” (Wawancara G1). Temuan ini menunjukkan adanya upaya kepala madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, dan penguatan moderasi beragama ke dalam dokumen kurikulum Pendidikan Islam.

Peran Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Kurikulum

Pada tahap pelaksanaan kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai penggerak dan motivator bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Islam. Kepala madrasah mendorong penggunaan metode pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Seorang guru menyampaikan: “Kepala madrasah mendorong kami untuk menggunakan metode yang bervariasi dan tidak hanya berpatokan pada buku teks.” (Wawancara G2).

Selain itu, kepala madrasah memberikan ruang inovasi bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi tingkat keterlaksanaan

kurikulum antar guru. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, serta tingkat pemahaman terhadap kebijakan kurikulum. Kepala madrasah mengungkapkan: “Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum memang berbeda-beda, sehingga hasil pelaksanaannya juga belum sepenuhnya sama.” (Wawancara KM). Hal ini menunjukkan bahwa dampak kepemimpinan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum belum sepenuhnya merata pada seluruh tenaga pendidik.

Peran Kepala Madrasah dalam Supervisi Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik secara terencana dan berkelanjutan. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, serta diskusi reflektif dengan guru. Seorang guru menyampaikan: “Setelah observasi kelas, kepala madrasah biasanya mengajak kami berdiskusi dan memberikan masukan untuk perbaikan pembelajaran.” (Wawancara G3).

Supervisi yang bersifat dialogis dan pembinaan membantu guru dalam mengidentifikasi kendala pembelajaran dan menemukan solusi yang relevan. Namun, penelitian juga menemukan bahwa keterbatasan waktu dan beban administratif kepala madrasah menjadi faktor yang mempengaruhi intensitas supervisi akademik.

Peran Kepala Madrasah dalam Evaluasi Kurikulum

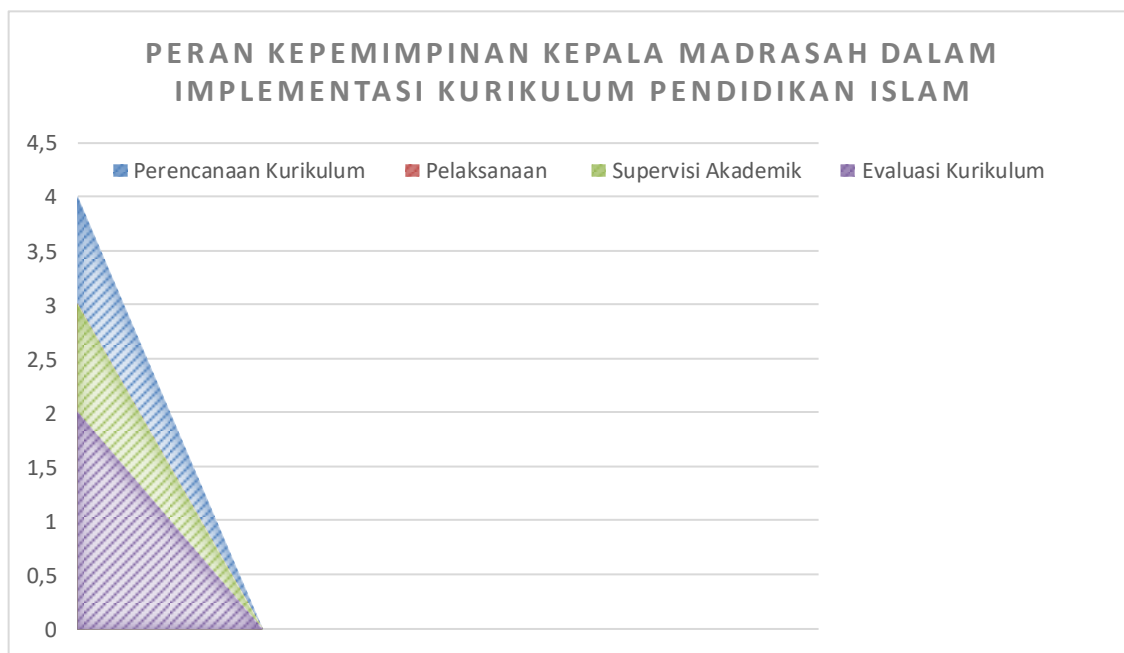
Pada aspek evaluasi kurikulum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah melakukan evaluasi secara periodik melalui rapat evaluasi kurikulum, analisis hasil belajar peserta didik, serta umpan balik dari guru. Evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan program pembelajaran dan penyesuaian strategi implementasi kurikulum Pendidikan Islam. Kepala madrasah menyatakan: “Hasil evaluasi kami gunakan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada periode berikutnya.” (Wawancara KM). Meskipun demikian, evaluasi kurikulum belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis dengan indikator yang terukur. Namun, evaluasi yang dilakukan telah memberikan gambaran umum mengenai efektivitas pelaksanaan kurikulum dan capaian tujuan pembelajaran, sehingga menunjukkan perlunya penguatan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Untuk memperjelas hasil penelitian, ringkasan temuan peran kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam

Aspek Manajemen Kurikulum	Bentuk Peran Kepala Madrasah	Temuan Utama
Perencanaan	Koordinator dan fasilitator	Melibatkan guru dalam penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran
Pelaksanaan	Motivator dan penggerak	Mendorong inovasi pembelajaran, namun dampaknya bervariasi antar guru
Supervisi	Pembina akademik	Supervisi dialogis meningkatkan kualitas pembelajaran

Evaluasi	Pengendali dan evaluator	Evaluasi dilakukan periodik, namun belum sepenuhnya sistematis
-----------------	--------------------------	--

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dimaknai bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki kontribusi nyata pada seluruh tahapan implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam aspek supervisi dan evaluasi yang perlu ditingkatkan.



Gambar 1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam

Gambar 1 menggambarkan tingkat peran kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam pada empat aspek utama manajemen kurikulum, yaitu perencanaan, pelaksanaan, supervisi akademik, dan evaluasi kurikulum. Grafik menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah paling dominan pada aspek perencanaan kurikulum, yang mencerminkan keterlibatan aktif kepala madrasah dalam penyusunan dan pengorganisasian program kurikulum bersama guru.

Pada aspek pelaksanaan kurikulum dan supervisi akademik, tingkat peran kepemimpinan berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa kepala madrasah telah berfungsi sebagai penggerak dan pembina pembelajaran, namun pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh variasi kompetensi guru serta keterbatasan waktu dan beban administratif. Sementara itu, aspek evaluasi kurikulum menunjukkan tingkat peran yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, yang menandakan bahwa kegiatan evaluasi kurikulum belum sepenuhnya dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, grafik ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah telah berjalan efektif pada tahap perencanaan kurikulum, namun masih memerlukan penguatan pada aspek supervisi dan evaluasi agar implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam dapat berlangsung secara optimal dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam. Temuan ini mengonfirmasi bahwa kualitas kepemimpinan tidak hanya berpengaruh pada aspek administratif kurikulum, tetapi juga pada efektivitas penerjemahan kebijakan ke dalam praktik pembelajaran yang kontekstual dan bernilai keislaman. Kepemimpinan yang visioner memungkinkan kepala madrasah menetapkan arah kebijakan kurikulum yang jelas dan selaras dengan visi pendidikan Islam, sehingga memudahkan guru dalam memahami tujuan pembelajaran dan capaian kurikulum yang diharapkan.

Peningkatan efektivitas implementasi kurikulum terjadi ketika kepala madrasah mampu menjalankan fungsi perencanaan kurikulum secara partisipatif. Keterlibatan guru dalam penyusunan program kurikulum, penentuan strategi pembelajaran, serta penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan peserta didik terbukti memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap kebijakan kurikulum. Hal ini sejalan dengan temuan (Suryanto, 2023) yang menegaskan bahwa kepemimpinan partisipatif di lembaga pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap peningkatan komitmen guru dan konsistensi pelaksanaan kurikulum di kelas. Sebaliknya, penurunan kualitas implementasi kurikulum umumnya terjadi pada madrasah yang menerapkan pola kepemimpinan sentralistik, di mana guru hanya berperan sebagai pelaksana teknis tanpa ruang dialog dan refleksi.

Dalam aspek pelaksanaan kurikulum, kepemimpinan adaptif kepala madrasah menjadi faktor kunci dalam merespons perubahan kebijakan pendidikan, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepala madrasah yang adaptif mampu mengidentifikasi tantangan internal, seperti keterbatasan kompetensi pedagogik guru dan sarana pembelajaran, serta tantangan eksternal berupa tuntutan kebijakan nasional yang dinamis. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hardi, 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin pendidikan dalam mengelola perubahan dan membangun kesiapan organisasi sekolah.

Hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan efektivitas supervisi akademik juga terlihat jelas dalam hasil kajian ini. Supervisi yang dilakukan secara berkelanjutan, dialogis, dan berorientasi pada pembinaan terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam. Kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor akademik tidak hanya melakukan penilaian administratif, tetapi juga memberikan umpan balik konstruktif dan pendampingan profesional kepada guru. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Ani, 2024) yang menegaskan bahwa supervisi akademik berbasis pembinaan berdampak langsung pada peningkatan profesionalisme guru dan ketercapaian tujuan kurikulum.

Selain itu, kajian ini menemukan adanya hubungan yang kuat antara karakter personal kepala madrasah dan keberhasilan implementasi kebijakan kurikulum. Integritas, kecerdasan strategis, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat menjadi faktor yang memperkuat legitimasi kepemimpinan di mata guru dan tenaga kependidikan. Hal ini mendukung pendekatan *trait leadership* yang dikemukakan oleh (Yuliasih, et al. 2025), yang menyatakan bahwa kualitas personal pemimpin pendidikan berkontribusi signifikan dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif bagi inovasi kurikulum.

Dalam konteks budaya madrasah, kepemimpinan kepala madrasah berperan penting dalam membangun lingkungan akademik dan religius yang saling terintegrasi. Kepala madrasah yang mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinan sehari-hari akan mendorong internalisasi nilai tersebut dalam pelaksanaan kurikulum. Temuan ini sejalan dengan (Abidin, et al. 2025) yang menekankan bahwa kepemimpinan transformasional berbasis nilai Islam mampu memperkuat budaya organisasi dan mendukung keberlanjutan implementasi kurikulum Pendidikan Islam.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa variasi keberhasilan implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam di madrasah tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan adaptif berperan sebagai variabel kunci yang menghubungkan kebijakan kurikulum dengan praktik pembelajaran. Temuan ini sekaligus memperluas pemahaman teoretis tentang kepemimpinan pendidikan Islam dengan menempatkan kepala madrasah sebagai agen perubahan yang strategis dalam konteks kebijakan pendidikan yang dinamis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor kunci dalam implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam. Kepala madrasah memegang peran strategis dalam seluruh tahapan pengelolaan kurikulum, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, supervisi, hingga evaluasi.

Kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan adaptif terbukti mampu meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum, memperkuat profesionalisme guru, serta menciptakan budaya akademik dan religius yang kondusif di madrasah. Selain itu, kemampuan kepala madrasah dalam merespons dinamika kebijakan pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh Suryanto (2023), menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan dan kualitas implementasi kurikulum Pendidikan Islam. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan kepala madrasah perlu ditempatkan sebagai agenda strategis dalam pengembangan pendidikan Islam. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui program pengembangan kepemimpinan berkelanjutan, penguatan supervisi akademik, serta peningkatan kemampuan adaptif kepala madrasah dalam mengelola kebijakan kurikulum di tengah dinamika perubahan pendidikan.

SARAN

Berdasarkan temuan kajian ini, disarankan agar kepala madrasah secara berkelanjutan meningkatkan kapasitas kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan adaptif dalam rangka mendukung implementasi kebijakan kurikulum Pendidikan Islam secara optimal. Penguatan kompetensi manajerial dan supervisi akademik perlu dilaksanakan secara sistematis melalui program pelatihan, pendampingan profesional, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan yang terstruktur. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan pemangku kepentingan madrasah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum perlu diperkuat guna memastikan bahwa implementasi kurikulum berlangsung secara efektif, kontekstual, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta karakteristik lingkungan madrasah. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan mampu meningkatkan rasa

kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap kebijakan kurikulum dan mendorong peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini melalui pendekatan empiris yang lebih luas, baik dengan studi komparatif antar madrasah maupun penggunaan metode kuantitatif atau *mixed methods*. Pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan terukur mengenai pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Islam.

REFERENCE

- Abidin, Z., Qusairi, A., & Wahyudi, I. (2025). Islamic Transformative Leadership: The Role of School Principals in Encouraging Curriculum Innovation in Islamic-Based Schools. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 50–64.
- Amin, L. (2023). *Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Iklim Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru*. Penerbit P4I.
- Ani, A. (2024). Transformasi Pendidikan Islam: Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Implementasi Supervisi Efektif. *IHSANIKA Ycpedumenu: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ibnu Sina Ajibarang*, 2(3), 322–330.
- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50.
- Asfaroni, A. (2025). Implementasi Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Aliyah Al Hadi Girikusuma. *Jurnal Pendidikan*, 34(2), 109–118.
- Budi, M. H. S., Aziz, A., Efendi, N., Maesaroh, M., Alam, S. F., & Mahamida, L. (2025). Analisis Kritis: Kepemimpinan Dan Kebijakan Pendidikan Islam Di Indonesia. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(4), 947–959.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4rd*. Sage publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hamdani, Z. (2024). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Perspektif Trait Approach. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 16(2), 340–354.
- Hardi. (2025). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Swasta Ihya Ulumuddin Kabupaten Kaimana Hardi. *Transformasi: Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam*, 8(2), 77–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.47945/transformasi.v8i2.2125>
- Karoso, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Memanajemen Kurikulum Tenaga Pendidik Di Kota Madiun. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (*No Title*).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhammad Irfan Syahrini, M. S. I. (2025). *Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren Dalam Perguruan Tinggi: (Konsep, Praktik, dan Model Pembelajaran PAI)*. Dunia Penerbitan buku.
- Murni, D. (2024). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Seberang Musi Kepahiang*.

- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84.
- Saripudin, S. (2025). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTs Plus Al-Hikam Sumedang. *Al-Hasib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 245–256.
- Sibaweh, A. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan Agama Islam. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 6(2), 116–127.
- Sugiyono, D. (2021). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suryanto D. (2023). Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Kota Dumai. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.
- Suryanto, D. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryanto, D. (2020). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 85–98.
- Tomia, E., Ahid, N., & Fauziah, E. (2025). Integrasi Nilai Agama Dalam Kurikulum Pendidikan Formal Di Indonesia: Kajian Konseptual Dan Praktik Di Lembaga Pendidikan. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 219–237.
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications* (Vol. 6). Sage Thousand Oaks, CA.
- Yuliasih, M., Eliawati, U., Suniati, S., Judijanto, L., Rosniati, R., Karatahe, I., Hamdi, R., Tjahyanti, S., & Segarwati, K. (2025). *Manajemen Kepemimpinan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.